

**PEMBERDAYAAN GURU SD BERSERTIFIKASI PENDIDIK
DI UPT PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN BENER
KABUPATEN PURWOREJO**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Oleh:

Mohdi Anto Total

N I M: Q.100.100.272

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

NASKAH PUBLIKASI

**PEMBERDAYAAN GURU SD BERSERTIFIKASI PENDIDIK DI UPT
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN BENER
KABUPATEN PURWOREJO**

TELAH DISETUJUI OLEH

Pembimbing I



Prof. Dr. Utama, M.Pd

Pembimbing II



Dr. Suyatmini, SE, M.Si

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

**PEMBERDAYAAN GURU SD BERSERTIFIKASI PENDIDIK DI UPT PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN BENER
KABUPATEN PURWOREJO**

**Oleh
Mohdi Anto Total
Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta**

abstract

Certified Elementary Teachers Empowering Teachers in Education and Culture Unit Bener Purworejo according to the results of the study show that: (1) the characteristics of teacher empowerment certified elementary educator in the academic activities of the institution and of itself in Education and Culture Unit Bener Purworejo, (2) the characteristics of teacher empowerment certified educators in non-academic activities of the institution and of itself Education and Culture in UPT Bener Purworejo. Informants in this study was the head of Education and Culture Unit Bener, Coordinator Supervisor, and Teacher Educators certified. The method of data collection using observation, interviews, and documentation. Techniques of data analysis through data reduction, data presentation, and conclusion. Validity of data using triangulation techniques. The results showed that: (1) Characteristics of teacher empowerment in the academic field is realized in the form of teacher participation in KKG and PKG. Where teachers take an active role to guide and tutor subjects in these activities by developing teaching materials and make APM KKG., (2) characteristics such as teacher empowerment certified teacher activity are realized in the form of a caretaker in a cluster of schools, KKG, and PKG. Teachers are actively involved in organizing activities at Unit race with a race committee or jury. In addition, teachers are actively following the competition held UPT like writing contest papers, exemplary teachers, and teacher achievement. Teachers also good social relationships with teachers and employees in the Unit of Education and Culture Bener.

Keywords: empowerment certification, academic, non-academic

Pendahuluan

Pendidikan diselenggarakan dalam rangka memenuhi amanat UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini merupakan proses yang sangat kompleks sebagai suatu sub sistem dalam pembangunan bangsa. Di dalamnya

terintegrasi komponen siswa, pengajar, kurikulum dan pembelajaran, sarana prasarana, tata kelola penyelenggaraan, dan keuangan. Keberhasilan mewujudkan amanat tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi perlu dukungan secara integratif dari sub sistem lain. Cita-cita luhur mencerdaskan kehidupan bangsa itu sulit dicapai bila fenomena yang berlawanan dengan praktek pendidikan terus mengemuka di dalam masyarakat

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini membuktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Berdasar Human Development Report UNDP, pada tahun 2000 Indonesia menempati urutan ke 109, pada tahun 2004 urutan ke 111 dan tahun 2005 menempati peringkat ke-110 dari 171 negara yang diukur (Suara Merdeka, Oktober 2009).

Hasil survei Depdiknas tahun 2004 menggambarkan rendahnya tenaga pendidik ini, Survei menunjukkan bahwa belum semua tenaga pendidik SD/MI berpendidikan D-2 ke atas (baru mencapai 61.4 persen). Demikian juga guru SMP/MTs masih banyak yang berpendidikan di bawah D-3. Guru SMP/MTs yang mengenyam pendidikan D-3 ke atas barulah mencapai 75.1 persen. Dengan kualitas pendidikan formal guru yang belum memadai tentu saja tak mungkin diharapkan mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru di Indonesia, salah satunya adalah dengan menetapkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Dalam undang-undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Sertifikasi merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar.

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon atau guru yang ingin memperoleh pengakuan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya.

Pada hakikatnya, sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi penyelenggaraan sertifikasi guru tahun 2007 dan 2008, khususnya untuk

penyelenggaraan sertifikasi guru melalui penilaian portofolio masih ditemukan sejumlah kendala yang dapat menghambat proses pelaksanaan sertifikasi.

Lepas dari kelemahan-kelemahan yang muncul saat proses sertifikasi yang melibatkan ratusan ribu guru dan puluhan LPTK di seluruh Indonesia, mereka yang lulus dapat disebut sebagai guru professional. Melalui uji kompetensi, sesungguhnya guru diarahkan pada penguasaan kompetensi minimal yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Samani, 2006: 15). Kompetensi professional mencakup dimensi: 1) penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam, serta 2) menguasai struktur dan metode keilmuannya. Ini artinya guru professional harus selalu berusaha untuk mengembangkan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif sehingga proses pembelajaran di kelas sungguh menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM).

Guru professional adalah guru yang selalu harus meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan berusaha menguasai bidang ilmunya dengan baik, menyegarkan penguasaan ilmu dengan mencari referensi terbaru, mengikuti perkembangan sains dan teknologi, mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran. Berkaitan dengan kompetensi paedagogik guru harus berusaha menguasai pola pembelajaran paradigma baru dengan metode inovatif. Kecuali itu guru harus mengembangkan kompetensi sosial dan kepribadian, karena bagaimanapun di tengah masyarakat guru harus tetap mampu menjadi teladan.

Pemberdayaan yang dilakukan terhadap guru di UPT Pendidikan dan Kebudayaan Bener Kabupaten Purworejo dalam pemberdayaan guru bersertifikasi pendidik dilakukan sejak beberapa guru dinyatakan lulus sertifikasi. Untuk merealisasikannya dilakukan beberapa langkah. Pertama adalah melakukan sosialisasi kepada seluruh guru agar memahami semua hal terkait program ini. Persyaratan, peraturan dan teknisnya. Kemudian tahap berikutnya dengan diskusi tentang kesiapan guru guru, strategi dan kegiatan pemberdayaan yang akan dilaksanakan.

Berpijak dari harapan dan realitas diatas, peneliti berkeinginan mengetahui lebih jauh dan mendalam bagaimana pemberdayaan guru SD bersertifikasi pendidik, serta upaya-upaya pemberdayaan yang dilakukan pada guru. Adapun judul penelitian ini adalah “pemberdayaan guru SD bersertifikasi pendidik di UPT Pendidikan dan Kebudayaan Bener Kabupaten Purworejo.

Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih memberikan tekanan kepada pemahaman dan makna, berkaitan erat dengan nilai-nilai tertentu, lebih menekankan pada proses dari pada pengukuran, mendeskripsikan, menafsiran, dan memberikan makna dan tidak cukup dengan penjelasan belaka, dan memanfaatkan multimetode dalam penelitian (Sutama, 2010: 61). Penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian naturalistik. Dengan pendekatan naturalistik, situasi lapangan akan tetap bersifat natural, alami, wajar, dan tidak ada tindakan manipulasi,

pengaturan atau eksperimen (Harsono, 2008: 155). Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Harsono, 2011: 19). Penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif karena penelitian menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Denzin dan Guba dalam Moleong, 2006: 5).

Rancangan penelitian ini adalah etnografi. Etnografi adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami. Beberapa makna tersebut terekspresikan secara langsung dalam bahasa dan diantara makna yang diterima, banyak yang disampaikan hanya secara tidak langsung melalui kata-kata dan perbuatan (Spradley, 2007: 6). Kelompok yang dijadikan penelitian dalam hal ini adalah guru bersertifikasi pendidik di UPT Pendidikan dan Kebudayaan Bener Kabupaten Purworejo.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Data-data ini berasal dari catatan atau dokumen yang berkaitan dengan pemberdayaan guru SD bersertifikasi pendidik di UPT Pendidikan dan Kebudayaan Bener Kabupaten Purworejo.

Dalam penelitian kualitatif, informan tidak disebut sebagai subjek penelitian, karena sumber data menyangkut orang mempunyai kedudukan yang sama antara yang diteliti dan peneliti. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Harsono, 2008: 160), kebanyakan peneliti mempunyai satu atau lebih informan

kunci untuk memperoleh pemahaman yang cukup tentang budaya dan situasi informan serta saling bertukar pengetahuan. Penentuan informan dilakukan secara *purposive* dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih disesuaikan dengan kasus, fokus, kebutuhan, dan kesediaan calon informan (Harsono, 2008: 161). Dalam penelitian ini melibatkan orang yang berperan sebagai orang kunci (*key person*). Dalam hal ini adalah Kepala UPT Pendidikan dan Kebudayaan dan guru bersertifikasi pendidik.

Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam berupa pengalaman, pendapat, perasaan, dan pengetahuan *key* informan dan informan mengenai pemberdayaan guru SD bersertifikasi pendidik di UPT Pendidikan dan Kebudayaan Bener.

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara (Harsono, 2008: 165). Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau arsip. Metode dokumentasi dilaksanakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data yang diperoleh berupa tulisan, rekaman seperti buku-buku pedoman, laporan resmi, catatan harian, notulen rapat (Arikunto, 2002: 135). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen resmi

yang berkaitan dengan pemberdayaan guru SD bersertifikasi pendidik di UPT Pendidikan dan Kebudayaan Bener.

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data tertata dalam situs untuk deskripsi. Data berupa deskripsi kata-kata dan kalimat yang dikumpulkan melalui wawancara, deskripsi hasil interpretasi dari observasi, hasil dokumentasi, disusun secara teratur dalam bentuk susunan kata atau kalimat yang sangat banyak yang menunjukkan konstruk budaya pembelajaran naskah narasi sesuai dengan fokus penelitian yang ingin mendeskripsikan tentang pemberdayaan guru SD bersertifikasi pendidik di UPT Pendidikan dan Kebudayaan Bener.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini diketahui bahwa guru SD di UPT Pendidikan dan Kebudayaan Bener yang telah bersertifikasi pendidik mencapai 133 orang guru. Perolehan sertifikasi pendidik berlangsung dari tahun 2006 sampai dengan 2012 melalui system portofolio dan PLPG. Banyaknya guru yang telah memperoleh sertifikasi pendidik menunjukkan bahwa kualitas pendidik di UPT Pendidikan dan Kebudayaan Bener cukup baik.

Pemberdayaan guru bersertifikasi pendidik dalam kegiatan akademik dari dirinya sendiri adalah guru yang telah bersertifikasi pendidik memiliki karakteristik meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran dan lebih inovatif dalam pembelajaran. Selain itu guru juga mengajar 24 jam dalam seminggu. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru yang telah bersertifikasi pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan guru yang belum bersertifikasi.

Dibandingkan dengan penelitian ini, Penelitian yang dilakukan Murtaza (2010) yang berjudul *Teachers' Professional Development through Whole School Improvement Program (WSIP)*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengkaji tentang pentingnya pembelajaran untuk guru dan pertumbuhan profesional guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program (WSIP) membantu tidak hanya dalam pembentukan mekanisme pengembangan guru berkelanjutan profesional dan proses, tetapi juga menyediakan kesempatan bagi berbagai pihak untuk bekerja sama dan berbagi pengalaman dalam proses implementasi inisiatif perbaikan sekolah tersebut. Dukungan profesional yang berkelanjutan secara intensif dan teratur dan bertujuan untuk mendorong peserta untuk mencerminkan praktek-praktek baru serta mengembangkan budaya perkembangan positif profesional di sekolah.

Dalam penelitian ini diketahui pemberdayaan guru bersertifikasi pendidik dalam kegiatan akademik di UPT Pendidikan dan Kebudayaan Bener dilaksanakan dalam bentuk pemberdayaan guru dalam kegiatan KKG dan PKG. Kegiatan KKG

dilakukan secara rutin setiap hari Sabtu di masing-masing gugus sekolah, sedangkan kegiatan PKG berfokus di UPT Pendidikan dan Kebudayaan Bener.

Salah satu bentuk pemberdayaan guru bersertifikasi pendidik adalah terlibat aktif dalam kegiatan KKG yang diselenggarakan di setiap gugus sekolah. Guru berperan menjadi pemandu mata pelajaran. Penetapan guru bersertifikasi pendidik sebagai pemandu mata pelajaran telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh masing-masing gugus. Guru bersertifikasi pendidik yang menjadi pemandu mata pelajaran juga harus pernah mengikuti pelatihan menjadi pemandu mata pelajaran. Pada intinya setiap guru baik yang telah bersertifikasi maupun yang belum bersertifikasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi pemandu mata pelajaran. Namun, guru yang bersertifikasi pendidik lebih diutamakan sebagai bentuk dari adanya upaya UPT Pendidikan dan Kebudayaan Bener dalam memberdayakan guru bersertifikasi pendidik.

Guru bersertifikasi pendidik mampu menyusun materi KKG dengan baik. Materi ajar disusun sesuai dengan kurikulum pada semester tersebut dan sesuai dengan tingkatan atau kelas masing-masing. Materi khusus yang disusun oleh guru antara lain penerapan KTSP, penerapan standar penilaian, model pembelajaran, media pembelajaran serta identifikasi masalah dan sebagainya. Untuk materi yang bersifat umum, disampaikan secara bersama-sama sedangkan untuk materi ajar khusus diberikan secara khusus sesuai dengan kelas masing-masing. Dalam pengelolaan materi KKG, pemandu mata pelajaran tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga memberikan saran dan masukan bagi

guru dalam melaksanakan pembelajaran misalnya tentang penggunaan model pembelajaran yang dapat digunakan dan metode yang bervariasi. Dalam pertemuan, pemandu juga mengingatkan tentang tugas dan peran guru dalam pembelajaran sehingga diharapkan setelah guru mengikuti program KKG tersebut lebih berperan aktif dan dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dibandingkan dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Shumar, Silverman, & Regis (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *“Promoting Engagement and Supporting Leadership Development: Online Teacher Professional Development at the Math Forum”*. Hasil dari penelitian ini menyatakan pengembangan profesional guru sekarang ini dapat melalui berbagai wadah. Wadah tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam pengembangan profesional guru dengan tujuan untuk membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa dan juga komunitas guru dengan guru.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bentuk nyata dari adanya pemberdayaan guru dalam kegiatan akademik adalah terlibat aktif dalam kegiatan PKG. Salah satunya adalah menjadi tutor dalam pembuatan alat peraga. Guru berperan aktif dalam kegiatan PKG dengan menjadi tutor dalam pembuatan alat peraga pembelajaran. Guru bersertifikasi memiliki kemampuan dalam membuat alat peraga sederhana, sehingga dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar berupa ketersediaan media pembelajaran. APM dibuat oleh guru dari barang-barang bekas yang mudah diperoleh. APM

disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga akan mencerminkan kreatifitas dan meningkatkan efektifitas pembelajaran. Pemberdayaan guru bersertifikasi pendidik diantaranya adalah ikut terlibat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh UPT Pendidikan dan Kebudayaan Bener yaitu menjadi peserta dalam kegiatan DBE2 yang diselenggarakan UPT bekerjasama dengan USAID. Guru bersertifikasi diprioritaskan untuk mengikuti kegiatan tersebut sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya.

Salah satu karakteristik pemberdayaan guru bersertifikasi pendidik di UPT Pendidikan dan Kebudayaan Bener adalah mengikutsertakan guru dalam kegiatan seminar, pelatihan, dan workshop untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Guru bersertifikasi diwajibkan untuk mengikuti pelatihan PTK dan mempraktekkannya langsung dengan menyusun PTK. Dibandingkan dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Pavlos Koulouris & Sofoklis Sotiriou (2006) dalam penelitiannya yang berjudul *"Building Lifelong Learning Networks of Teachers for the Development of Competence in Teaching in Small Rural Schools"*. Penelitian ini membahas tentang cara-cara yang dilakukan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar melalui teknologi baru. Dan juga membahas tentang kemampuan guru dalam menghadapi perkembangan kompetensi guru dalam menajalani tanggung jawabnya sebagai guru.

Karakteristik pemberdayaan guru bersertifikasi pendidik dalam kegiatan non akademik dari instansi maupun dirinya sendiri di UPT Pendidikan dan

Kebudayaan Bener Kabupaten Purworejo; Dalam penelitian ini diketahui bahwa salah satu bentuk dari adanya pemberdayaan guru dalam bidang non akademik dari dirinya sendiri adalah guru bersertifikasi aktif dalam les – les kesenian dalam hal ini menjadi pemandu dalam les kesenian dan juga kepramukaan dan juga keterlibatan guru dengan menjadi pengurus dalam organisasi seperti di gugus sekolah, KKG, dan PKG. Dengan adanya keaktifan guru menjadi pengurus dalam beberapa organisasi, guru dapat meningkatkan kemampuan dalam bidang kepemimpinan, meningkatkan kompetensi sosial dan kepribadiannya. Adanya pemberdayaan guru bersertifikasi pendidik adalah keterlibatan guru dalam kegiatan non akademik di UPT Pendidikan dan Kebudayaan Bener. Guru menjadi panitia dalam beberapa kegiatan seperti perlombaan atau olympiade IPA.

Pemilihan guru dalam kegiatan non akademik untuk menjadi panitia dalam perlombaan dilakukan oleh UPT Pendidikan dan Kebudayaan Bener. Pemilihan guru dilakukan dengan memperhatikan berbagai faktor seperti kesesuaian kemampuan guru dengan kegiatan yang akan diselenggarakan. Salah satu bentuk pemberdayaan guru dalam kegiatan akademik adalah bersama dengan kepala sekolah mengikuti kompetisi kepala sekolah berprestasi di tingkat UPT. Setiap SD dan TK mengirimkan satu guru dan kepala sekolah sebagai perwakilan. Dalam hal ini guru tidak menjadi obyek penilaian, namun keberadaan dan keterlibatannya menjadi salah satu faktor penting bagi kepala sekolah dalam mencapai keberhasilannya. Adanya keterlibatan guru dalam kompetisi tersebut menunjukkan adanya kepercayaan dari kepala sekolah terhadap kemampuan

yang dimiliki oleh guru bersertifikasi pendidik. Selain itu, guru mengikuti kompetisi guru berprestasi dan guru teladan di tingkat UPT. Guru berkompetisi dengan guru yang belum bersertifikasi. Dengan adanya kompetisi, guru menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensinya.

Dibandingkan dengan penelitian ini, dalam penelitian yang dilakukan Handler, Beth (2010) yang berjudul *Teacher as Curriculum Leader: A Consideration of the Appropriateness of that Role Assignment to Classroom-Based Practitioners*. Nama jurnalnya adalah *International Journal of Teacher Leadership*. Penelitian ini mengkaji tentang keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum atau desain yang menjadi praktik umum. Artikel ini memberikan pertimbangan kebutuhan peran dan kompetensi guru diberikan melalui program pendidikan guru. Peran kurikulum pemimpin adalah satu yang sesuai untuk guru, dan memberikan saran untuk restrukturisasi kurikulum dan dinyatakan lebih mempersiapkan guru untuk memenuhi peran pemimpin kurikulum.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa hubungan sosial guru bersertifikasi pendidik dengan personel sekolah dan UPT dalam lingkup non formal juga terlihat dari adanya aktivitas guru ketika ada karyawan yang sedang memiliki hajatan, secara bersama-sama guru dan personel sekolah lainnya datang ke acara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hubungan sosial, guru sudah dianggap seperti keluarga sendiri oleh personel lainnya. Guru memiliki kesadaran untuk menjalin silaturahmi dengan siapapun. Dibandingkan dengan penelitian

ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Larchick (2004) yang berjudul "*Teacher Performance and Personal Life Stressors: Implications for Urban School Administrators*". Nama jurnal tersebut adalah *national forum of teacher education journal, electronic*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menguji tentang efek penekan hidup yang berdampak pada pencapaian guru. Peneliti mendiskusikan tentang keahlian para guru dalam membangun hubungan dengan guru yang lain sebagai suatu interaksi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru.

Teori Hasil Penelitian : Pemberdayaan dalam bidang akademik diwujudkan dalam bentuk mengikutsertakan guru secara aktif dalam kegiatan KKG dan PKG, serta kegiatan pelatihan. Pemberdayaan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru yang telah bersertifikasi dan membantu guru yang belum bersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Pemberdayaan dalam bidang non akademik diimplementasikan dalam bentuk secara aktif terlibat menjadi pengurus dan panitia dalam kegiatan yang diselenggarakan UPT serta mengikuti kompetisi baik di tingkat UPT maupun Kabupaten. Dengan adanya kegiatan non akademik, guru bersertifikasi menjadi lebih termotivasi untuk mengembangkan diri dan kemampuan non akademiknya.

Simpulan

Karakteristik pemberdayaan guru SD bersertifikasi pendidik dalam kegiatan akademik dari instansi maupun dirinya sendiri di UPT Pendidikan dan

Kebudayaan Bener Kabupaten Purworejo; Karakteristik pemberdayaan guru dalam bidang akademik dari instansi diwujudkan dalam bentuk mengikutsertakan guru dalam kegiatan KKG dan PKG. Dimana guru berperan aktif menjadi pemandu mata pelajaran dan tutor dalam kegiatan tersebut dengan menyusun materi ajar KKG dan membuat APM. Pemberdayaan guru bersertifikasi pendidik juga dilakukan dalam bentuk peningkatkan kompetensi dan profesionalisme yang dilakukan dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan, seminar, dan workshop. Guru diwajibkan untuk mengikuti dan menyusun PTK. Dengan adanya pemberdayaan dalam kegiatan akademik, kemampuan guru dapat ditingkatkan dan dapat membantu guru yang belum bersertifikasi dalam meningkatkan profesionalismenya.

Sedangkan Karakteristik pemberdayaan guru dalam bidang akademik dari dirinya sendiri Guru bersertifikasi pendidik memiliki kompetensi dan kemampuan lebih dalam mengelola pembelajaran karena sering membeli buku tentang metode pembelajaran. Mampu dan kreatif dalam membuat alat peraga sederhana. Mengikuti kegiatan pelatihan PTK atas inisiatif sendiri dan biaya sendiri. Membuat Penelitian Tindakan Kelas. Mengikuti les privat di LPK dalam hal penguasaan computer dalam hal ini Microsoft office, Word, Exel, Power Point atas inisiatif sendiri dan biaya sendiri dan menjadi guru pembimbing seni tari.

Karakteristik pemberdayaan guru bersertifikasi pendidik dalam kegiatan non akademik dari instansi maupun dirinya sendiri di UPT Pendidikan dan Kebudayaan Bener Kabupaten Purworejo; Karakteristik pemberdayaan guru

bersertifikasi dalam kegiatan non akademik dari instansi diantaranya adalah keaktifan guru yang diwujudkan dalam bentuk menjadi pengurus di gugus sekolah, KKG, dan PKG. Guru secara aktif terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan perlombaan di UPT dengan menjadi panitia atau juri perlombaan. Selain itu, guru secara aktif mengikuti kompetisi yang diadakan UPT seperti lomba penulisan karya tulis ilmiah, guru teladan, dan guru berprestasi. Guru juga menjalin hubungan sosial yang baik dengan guru serta karyawan di UPT Pendidikan dan Kebudayaan Bener.

Sedangkan Karakteristik pemberdayaan guru bersertifikasi dalam kegiatan non akademik dari dirinya sendiri diwujudkan dengan Guru bersertifikasi sering mengikuti seminar/workshop tentang kepemimpinan atas inisiatif sendiri dan biaya sendiri, mengikuti pelatihan kepramukaan atas inisiatif sendiri dan biaya sendiri, memberikan dana sukarela untuk pengembangan UPT dan menjalin hubungan sosial dan kekeluargaan yang baik dengan warga sekolah dan UPT.

DAFTAR PUSTAKA

- Anannur. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Sekolah*. <http://anannur.wordpress.com/2010/07/25/manajemen-sumber-daya-manusia-di-sekolah/>. Diakses pada tanggal 19 Desember 2011.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Greer, C. R. 2001. *Strategic Human Resource Management*. Boston: A Pearson Education Company.
- Gusron. 2009. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. <http://gusrah.blogspot.com/2009/01/konsep-pemberdayaan-masyarakat.html>. diambil pada tanggal 10 Juli 2011.
- Handler, Beth. 2010. "Teacher as Curriculum Leader: A Consideration of the Appropriateness of that Role Assignment to Classroom-Based Practitioners". *International Journal of Teacher Leadership Volume 3, Number 3, Winter 2010*.
- Harsono. 2008. *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harsono. 2011. *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Larchick. 2004. Teacher Performance and Personal Life Stressors: Implications for Urban School Administrators. *National forum of teacher education journal, electronic. Vol 14E, Number 3, 2004*.
- Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 13. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Murtaza. 2010. Teachers' Professional Development through Whole School Improvement Program (WSIP). *International Journal of Business and Sosial Science*. Vol. 1 No. 2; November 2010.
- Pavlos Koulouris & Sofoklis Sotiriou. 2006. Building Lifelong Learning Networks of Teachers for the Development of Competence in Teaching in Small Rural Schools. *International Journal of educations*.
- Samani, Muchlas, dkk. 2006. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. Surabaya: SIC dan APPI.
- Samsudin, S. 2006. *Manajemen SDM*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanaky, Hujair, A. H. (2007). *Kompetensi dan sertifikasi guru "Sebuah Pemikiran"*(on-line). <http://www.pustekom.go.id/teknodik/t10/10-7.htm>.
- Shumar, Wesley, Silverman, & Regis, Troy P. 2007. Promoting Engagement and Supporting Leadership Development: Online Teacher Professional Development at the Math Forum. *International Journal of Educations*, Vol 3 No. 12.
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sulthon. 2009. *Membangun Semangat Kerja Guru*. Yogyakarta: LaksBang.
- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Tim. 2004. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University press.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kpeendidikan, problema, Solusi, dan reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.